

**PENGARUH SIKAP WIRUSAHA MANAJER DAN PARTISIPASI ANGGOTA
TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN PRODUK
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA USAHA KOPERASI**

KARTIB BAYU

Kinerja usaha koperasi yang unggul terwujud jika sikap wirausaha manajer positif, tingkat partisipasi yang aktif dan strategi pemasaran dapat diimplementasikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan mengenai profil sikap wirausaha manajer, partisipasi anggota, implementasi strategi pemasaran, dan profil kinerja usaha koperasi. Serta untuk memperoleh kejelasan hubungan sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota dan pengaruhnya terhadap implementasi strategi pemasaran dan implikasinya terhadap kinerja usaha koperasi. Metode penelitian yang digunakan descriptive research dan verificative research. Jenis data yang digunakan cross sectional, unit analisisnya Koperasi Unit Desa (KUD) dengan responden manajer 109 orang, pengurus 109 orang dan anggota 218 orang. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik multivariat dengan alat uji Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap wirausaha manajer KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah positif. Partisipasi kecenderungan sudah aktif. Implementasi strategi pemasaran kecenderungan belum baik. Kinerja usaha koperasi pada KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah baik. Sikap wirausaha manajer mempunyai hubungan yang erat dengan partisipasi anggota. Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap implementasi strategi pemasaran. Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha koperasi. Implementasi strategi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha koperasi

Keywords : Attitude, Manager Entrepreneurial, Member,s Participation, Implementation of Marketing Strategy and Cooperative Business Performance.

PENDAHUUAN

Pembangunan koperasi di Jawa Barat, tidak terlepas dari dinamika pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD). Dimana KUD ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat di pedesaan. Namun dengan berbagai

kendala yang dihadapi, KUD belum mampu mengangkat derajat perekonomian masyarakat di pedesaan dan masih tergolong lemah. Perbandingan keadaan KUD dan Non KUD di Provinsi Jawa Barat seperti pada Tabel 1.

Tabel .1. Keadaan KUD dan Non KUD di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006.

No	Keragaan	KUD	Non KUD
1.	Jumlah Anggota/unit koperasi (orang)	3.487,00	265,00
2.	Modal Sendiri/Unit koperasi (Rp)	347.492.863,00	261.320.497,00
3.	Simpanan /anggota (Rp)	99.640,00	983.705,00
4.	Volume Usaha/unit koperasi (Rp)	3.026.193.257,83	454.474.235,97
4.	SHU /unit Koperasi (Rp)	20.364.746,00	52.431.347,00
5.	SHU/anggota (Rp)	2.630,00	88.820,00
6.	Jumlah Karyawan/unit koperasi (Orang)	14,00	5,00
7.	Koperasi memiliki manager (%)	66,00	28,50

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat, 2007 (diolah).

Fenomena keberadaan KUD di tengah gerakan koperasi nasional sudah menonjol sejak awal orde baru. KUD yang banyak didukung oleh pemerintah merupakan pusat pelayanan masyarakat desa, mengemban tugas untuk meningkatkan status ekonomi pedesaan yang didukung dengan Inpres No. 4 Tahun 1973 tentang perubahan dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD) menjadi Koperasi Unit Desa, yang bertugas untuk mengelola perekonomian di pedesaan. Koperasi-koperasi pedesaan yang mempunyai kegiatan usaha digabungkan dalam bentuk amalgamasi dengan tujuan bahwa dengan amalgamasi/penyatuan koperasi akan dapat menyeragamkan usaha-usaha koperasi di pedesaan.

Langkah-langkah pengembangan KUD disesuaikan lagi dengan dengan kebijakan pemerintah yang diatur dalam Inpres 2 Tahun 1978. yang isinya bahwa dalam wilayah satu kecamatan hanya terdapat satu KUD, terkecuali atas persetujuan menteri dapat didirikan lebih dari satu. Jika dalam wilayah kecamatan telah terdapat lebih dari satu KUD termasuk jenis koperasi lain, maka dilakukan penyatuan atau amalgamasi ke dalam bentuk KUD baru.

Dalam perkembangannya dikeluarkan lagi Inpres No. 4 Tahun 1984 yang isinya meliputi : 1). KUD dibentuk oleh warga desa dari suatu desa atau

sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang dapat merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat terkecil. 2). Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Seiring dengan proses reformasi politik dan ekonomi, hak monopoli KUD di pedesaan dihapuskan dengan keluarkannya Inpres Nomor 18 Tahun 1998. Konsekuensinya, KUD dipaksa untuk mandiri dan sekaligus harus siap berkompetisi dengan pendatang baru pelaku ekonomi pedesaan lainnya, sehingga KUD yang mapan dan mandiri yang bisa bertahan, banyak KUD yang mengalami kesulitan. Pada KUD di Jawa Barat terkena dampaknya yaitu sebanyak 139 dari 586 unit KUD sampai dengan akhir Tahun 2006 menghentikan kegiatannya.

Jumlah dan keanggotaan KUD di Provinsi Jawa Barat merupakan terbanyak di Indonesia. Disamping itu KUD di Jawa Barat mampu menyerap tenaga kerja paling banyak diantara jenis koperasi yang ada. Kegiatan usaha KUD banyak bergerak pada sektor usaha primer di pedesaan seperti pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan sebagai basis perekonomian di pedesaan, sehingga peran dan keberhasilan

KUD berdampak luas pada dinamika perekonomian masyarakat pedesaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil sikap wirausaha manajer, partisipasi anggota, implementasi strategi pemasaran dan kinerja usaha koperasi pada KUD di Jawa Barat.
2. Bagaimana hubungan sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota pada KUD di Jawa Barat.
3. Sejauh mana pengaruh sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota terhadap implementasi strategi pemasaran baik secara parsial maupun secara simultan pada KUD di Jawa Barat.
4. Sejauhmana pengaruh sikap wirausaha manager dan partisipasi anggota terhadap kinerja usaha koperasi baik secara parsial maupun secara simultan pada KUD di Jawa Barat.
5. Sejauhmana pengaruh implementasi strategi pemasaran terhadap kinerja usaha koperasi pada KUD di Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian verifikatif (*verificative research*). Unit analisisnya Koperasi Unit Desa (KUD) di Provinsi Jawa Barat. Unit observasinya adalah manajer, pengurus dan anggota. Penentuan lokasi sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*, sedangkan penentuan unit analisis (KUD) dilakukan dengan rancangan acak sederhana (*simple random sampling*). Ukuran sampel keseluruhan Manajer 109 responden, pengurus 109 responden, dan anggota sebanyak 218 Responden, total 436 orang responden. Untuk pengujian dan pengolahan data dialalukan dengan analisis dsriptif dan menggunakan analisis *Structural Equation Model (SEM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sikap Wirausaha Manajer, Partisipasi Anggota, Implementasi Strategi Pemasaran dan Kinerja Usaha Koperasi

Profil Wirausaha Manajer

Sikap wirausaha manajer pada KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah positif. Namun demikian sikap wirausaha tersebut masih bervariasi, hal ini ditunjukkan masih adanya sikap wirausaha manajer yang netral dan negatif. Terjadinya perbedaan sikap pada Manajer tersebut sesuai dengan pendapat Bilson Simamora (2004 : 180) bahwa sikap seseorang bisa terjadi perbedaan dengan orang lain, hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan setiap manajer berbeda, persepsi terhadap realitas yang dihadapi berdasarkan persepsi masing-masing dan adanya perbedaan dalam pengolahan pengalaman langsung yang mereka alami.

Sikap wirausaha manajer dengan kecenderungan positif merupakan dasar bagi manajer untuk mengelola usahanya. Sesuai dengan pendapat Mueller (1996 : 9), bahwa sikap seseorang yang positif, dimungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai yang diyakininya, artinya setiap orang akan berusaha untuk menterjemahkan nilai-nilai yang diyakininya ke dalam konteks sikap yang lebih nyata. Selanjutnya Mueller (1996 : 7) menyatakan bahwa Sikap yang diikuti dengan keyakinan ada kecenderungan orang akan menyukai dan cenderung mempunyai kepercayaan yang positif tentang objek dan akan merealisasikan kecenderungan kecenderungan atau keinginan-keinginannya ke dalam perilaku yang positif. Sedangkan Menurut Winardi (2004 : 217) seorang manajer bersikap negatif disebabkan adanya pengalaman pahit masa lalu dan tidak terpenuhinya harapan untuk memenuhi kebutuhannya.

Tri Dayakisni Hudaniah (2004 : 95) menyatakan bahwa sikap merupakan fungsi dari keyakinan tentang kemungkinan timbulnya konsekuensi bila seseorang

akan menentukan sikapnya baik positif maupun negatif dan akan mewujudkan dalam perilakunya maka pribadinya akan mengevaluasi terhadap konsekuensi yang mungkin timbul.

Profil Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota pada KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah aktif. Namun demikian tingkat partisipasi anggotanya masih bervariasi, yang ditunjukkan dengan masih adanya KUD dengan tingkat partisipasi anggota yang kurang aktif, pasif dan bahkan ada sangat pasif. Terjadinya perbedaan ini sesuai dengan pendapat Ropke (2003 : 53) bahwa tingkat partisipasi ditentukan oleh karakteristik anggota, manajemen dan program yang dilaksanakan oleh koperasi.

Menurut Bayu Krisnamurthi (2002 : 5) Keterlibatan anggota dengan koperasi karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada tingkat yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi anggota dan masyarakat.

Tingkat partisipasi anggota KUD di Jawa Barat dengan kecenderungan sudah aktif, merupakan dasar dan kekuatan untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi. Sesuai dengan pendapat Hanel (2005 : 79) Para anggota koperasi memiliki hak dan kesempatan serta termotivasi dan sanggup untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai tujuan yang hendak dicapai, berpartisipasi dalam pemupukan modal dan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan koperasi untuk mewujudkan tujuan koperasi yang telah ditentukan.

Menurut Ropke (2003 : 41) bahwa partisipasi anggota dibutuhkan untuk mengurangi kinerja koperasi yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pengurus atau manajemen lebih bertanggung jawab. Selanjutnya Menurut Tiktik Sartika Partomo, (2004 : 82) bahwa Koperasi dikelola untuk meningkatkan manfaat atau kepentingan para anggotanya

dengan menggunakan metode yang khusus untuk mengoptimalkan kebutuhan anggotanya dan memberikan balas jasa berdasarkan partisipasi anggota pada koperasi dan memberikan pelayanan tambahan yang lebih baik.

Profil Strategi Pemasaran Produk

Implementasi strategi pemasaran pada KUD di Jawa Barat kecenderungan masih kurang baik, artinya strategi pemasaran yang telah dibuat kurang dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini perlu dicermati karena kemungkinan dalam implementasinya terdapat kendala atau masalah sehingga implementasinya tidak sesuai dengan harapan. Sesuai dengan pendapat Kusnadi dan Agustina Hanafi (1999 : 382 - 385) bahwa pada umumnya masalah yang dihadapi dalam implementasi strategi yaitu implementasi berjalan lebih lambat dari perencanaan awalnya, muncul masalah-masalah utama yang tidak terduga, kurangnya kemampuan para karyawan yang terlibat dalam implementasi strategi, tidak terkendalinya faktor-faktor lingkungan eksternal, tidak memadainya kepemimpinan dan pengarahan dari para manajer dan tidak memadainya pemantauan aktivitas oleh sistem informasi yang dimiliki.

Implementasi pemasaran yang kurang baik akan menentukan keberhasilan usaha KUD. Sesuai dengan pendapat Craven (2006 : 153) bahwa implementasi strategi pemasaran akan menentukan hasil dari perencanaan pemasaran. Rencana implementasi yang baik memperlihatkan aktivitas yang akan diimplementasikan.

Profil Kinerja Usaha Koperasi

Kinerja usaha KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah baik, namun jika di lihat per KUD kinerja usahanya masih bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kinerja usaha KUD yang kurang baik, buruk dan bahkan sangat buruk. Terjadinya variasi kinerja usaha disebabkan adanya perbedaan kemampuan KUD dalam

menghasilkan kinerja usaha yang baik. Sesuai dengan pendapat Robbins (2001 :187) bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Secara fisiologis, kemampuan (ability), pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*job knowledge dan skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatan dan keterampilan dalam pekerjaannya sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Melcher (1994 : 44) menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas organisasi adalah pola-pola perilaku yang muncul. Walaupun dua buah organisasi beroperasi pada lingkungan yang sama, memakai peralatan yang sama, dan menguasai teknologi yang sama, persoalannya mungkin memiliki latar belakang skill dan pendidikan profesional yang sama, mungkin organisasi yang satu lebih inovatif, efisien dan efektif dalam mencapai sasarannya daripada yang lain. Perbedaan tersebut sebagian besar karena pola-pola perilaku yang berkembang.

Hubungan Sikap Wirausaha Manajer dengan Partisipasi Anggota

Sikap wirausaha manajer memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi anggota. Hasil pengujian menunjukan bahwa ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap wirausaha manajer dengan partisipasi anggota dengan nilai korelasi sebesar 0,7579 atau 75,79 persen.

Tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan sangat erat. Kondisi ini disebabkan bahwa sikap wirausaha manajer pada KUD di Jawa Barat untuk mempengaruhi partisipasi anggota secara umum dapat meningkatkan partisipasi anggota dan juga sebaliknya bahwa partisipasi anggota dapat meningkatkan sikap wirausaha manajer.

Sesuai dengan Teori keseimbangan Heider dalam Tri Dayakisni Hudaniah

(2003 : 101) bahwa sikap seseorang akan berkenaan dengan orang lain dan objek sikap serta akan membentuk suatu kombinasi yang akan menghasilkan hubungan yang seimbang. Elemen yang terlibat dalam hubungan dipersepsi saling memiliki yang berlangsung karena prinsip kesamaan, kedekatan dan pengalaman.

Hubungan antara sikap wirausaha manajer dan partisipasi sangat erat, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel itu sangat berkaitan dan keberadaannya sangat penting dalam perusahaan koperasi. Sikap wirausaha manajer baik positif, netral maupun negatif sangat kuat dan ada kecenderungan untuk berperilaku dan bertindak sesuai sikapnya.

Hanel (2005 : 131) menyatakan bahwa partisipasi anggota dapat dipertahankan dan meningkat, jika ada kesesuaian antara anggota dengan program, adanya kesesuaian antara program dengan kemampuan wirausaha manajer serta adanya kesesuaian antara wirausaha manajer dalam mengambil keputusan dengan permintaan anggota.

Pengaruh Sikap Wirausaha Manajer dan Partisipasi Anggota Terhadap Implementasi Strategi Pemasaran

Hasil pengujian Menunjukkan bahwa sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi strategi pemasaran dengan besar pengaruh 68,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 68,90 persen variasi implemetasi strategi pemasaran KUD di Jawa Barat di tentukan oleh variasi sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota. Sisanya 31,10 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti gaya kepemimpinan pengurus, peran serta pemerintah, lingkungan, dan budaya masyarakat

Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam implementasi strategi pemasaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Tri Dayakisni Hudaniah (2003 :

105) bahwa sikap seseorang pada suatu objek merupakan manifestasi dari kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi memahami, merasakan dan berperilaku. Dalam sikap yang positif reaksi seseorang terhadap suatu pekerjaan, maka mereka cenderung menyenangkan dan melaksanakan pekerjaan tersebut.

Selanjutnya Lukman M. Baga (2003 : 13) menyatakan bahwa Peran seorang wirausaha koperasi berbeda dengan wirausaha pada umumnya. Wirausaha manajer koperasi tidak bekerja sendirian, melainkan bersama dengan anggotanya. Oleh karenanya, seorang wirausaha manajer merupakan seorang pemimpin. Pemimpin yang diikuti anggotanya, dan juga yang mengembangkan sumberdaya yang dimiliki anggotanya, termasuk sumberdaya manusia anggota untuk mengembangkan dan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia.

Secara parsial bahwa sikap wirausaha manajer berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap implementasi strategi pemasaran sebesar 0,37,48. Keadaan ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi pemasaran 37,48 persen ditentukan oleh sikap wirausaha manajer. Hal ini membuktikan bahwa variabel sikap wirausaha manajer merupakan faktor penting yang dapat memprediksi implementasi strategi pemasaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Bayu krisnamurthi (2002 : 6) bahwa Jiwa wirausaha koperasi mencerminkan jiwa perwira (unggul) yang tidak hanya bersifat inovatif, tapi juga memiliki kegigihan serta dedikasi tinggi terhadap bidang usaha yang digarap, percaya diri dan mampu mengkalkulasi resiko, sabar dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu wirausaha manajer harus dapat melayani kebutuhan untuk kegiatan usaha dan membantu menjual produksi yang mereka hasilkan. Marver dan Slatter (1998 : 13) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk dapat unggul

bersaing di pasar, wirausaha manajer harus melaksanakan 3 kegiatan yaitu orientasi konsumen, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi. Orientasi pasar yang dilaksanakan koperasi agar dalam persaingan pasar bisa dipertahankan harga jual barang/jasa sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan gerakan pesaing, bahkan ikut mengendalikan harga jual barang/jasa.

Secara parsial partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi strategi pemasaran sebesar 0,5192, artinya variasi implementasi strategi pemasaran secara parsial 51,92 persen ditentukan oleh variasi partisipasi anggota. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam menentukan implementasi strategi pemasaran.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Hanel (2005 : 133) bahwa peningkatan pelayanan yang efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh perusahaan koperasi akan menjadi perangsang penting bagi anggota untuk turut memberikan kontribusinya bagi pembentukan dan pertumbuhan koperasi. Dalam hal ini intensitas perangsang yang dikehendaki para anggota itu, sangat berkaitan erat dengan seberapa jauh barang dan jasa tersebut memenuhi kebutuhan yang secara subyektif dirasakan oleh masing-masing anggota, sehingga dapat meningkatkan kepentingan rumah tangga, usaha tani atau unit usahanya.

Pengaruh Sikap Wirausaha Manajer, dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Usaha Koperasi.

Secara simultan, besarnya pengaruh variabel sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota terhadap kinerja usaha koperasi sebesar 85,56 persen, sedangkan sisanya sebesar 14,46 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, yang diduga dari faktor internal yaitu pengurus, faktor eksternal yaitu peran pemerintah dan pihak katalis koperasi

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sikap wirausaha manajer, dan partisipasi anggota merupakan faktor penting di dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja usaha KUD di Provinsi Jawa Barat. Relatif tingginya pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja usaha KUD, karena variabel sikap wirausaha manajer, dan partisipasi anggota merupakan faktor-faktor yang melekat pada individu manusia yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan kinerja usaha koperasi yang ditunjukkan dengan nilai korelasi statistik antara variabel tersebut.

Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian Pitman (2005) terhadap kinerja berbagai macam koperasi di Wisconsin (AS), yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha koperasi yaitu sikap dan komitmen yang efektif dari manajer, selalu ada informasi yang lengkap dan *up to date* kepada anggota-anggotanya sehingga mereka akan meningkatkan partisipasinya, mengembangkan dan memperluas pasar untuk produk anggota dan memenuhi kebutuhan anggota serta mampu memposisikan produk di pasar sehingga dapat memenangkan persaingan. Keeling (2005 : 17) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Tri-Valley Growers* (TVG) dan *the Rice Growers Association* (RGA) yang merupakan koperasi besar di California tutup, terutama diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan pengawasan dari dewan pengurus; manajer yang tidak efektif; dan keanggotaan yang pasif.

Secara parsial membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara positif antara variabel sikap wirausaha manajer terhadap kinerja usaha koperasi, dengan besarnya pengaruh sebesar 48,84 persen. Hasil pengujian ini mengandung arti bahwa kinerja usaha koperasi pada KUD di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh sikap wirausaha manajer. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sikap wirausaha manajer dalam peningkatan kinerja usaha koperasi memberikan peranan yang cukup penting.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2003:233) bahwa sikap seseorang akan menentukan perilaku, dan perilaku akan disesuaikan dengan perannya. Peran dapat mempengaruhi nilai-nilai dan akan mempertemukan harapan-harapan kelompoknya untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati. Selanjutnya Tulus Tambunan (2007 : 19), menyatakan bahwa wirausaha manajer koperasi yang baik merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi. Semakin baik sikap wirausaha manajer koperasi, maka semakin baik perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota.

Secara parsial, partisipasi anggota mempengaruhi kinerja usaha koperasi secara langsung sebesar 30,27 persen, sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu melalui implementasi strategi pemasaran sebesar 17,43 persen, sehingga pengaruh totalnya sebesar 47,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruknya kinerja usaha koperasi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Prijadi Atmadja, (2004 : 5), bahwa pemberian manfaat bagi anggota dalam hal penyediaan barang dan jasa yang diperlukan dengan mudah dan harga yang menguntungkan. Dengan pelayanan koperasi yang memberikan manfaat atau nilai bagi anggota maka anggota akan berpartisipasi pada koperasi dalam bentuk memberikan simpanan yang akan menjadi modal koperasi, baik modal sendiri (simpanan pokok dan wajib) maupun modal luar (simpanan sukarela), dan partisipasi dalam bentuk transaksi yang menjadikan volume usaha koperasi dengan demikian kinerja koperasi akan meningkat.

Pengaruh Implementasi Strategi Pemasaran Produk Terhadap Kinerja Usaha Koperasi

Implementasi strategi pemasaran Produk memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha koperasi sebesar 0,3423 atau 34,23 persen. Dengan demikian secara langsung

implementasi strategi pemasaran memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha koperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pemasaran merupakan salah satu faktor penentu bagi baik dan buruknya kinerja usaha koperasi.

Hasil temuan ini didukung dengan pendapat Tulus Tambunan (2007 : 7) bahwa pada umumnya tujuan seorang produsen atau sebuah perusahaan, termasuk koperasi, adalah memperoleh keuntungan. Dalam upayanya mencapai tujuannya itu, wirausaha manajer koperasi tersebut melakukan banyak keputusan dan strategi pemasaran yang bisa diimplementasikan setiap hari.

Peterson (2005 : 21), mengatakan bahwa koperasi harus memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dibandingkan organisasi-organisasi bisnis lainnya untuk bisa menang dalam persaingan. Salah satu yang harus dilakukan koperasi untuk bisa menang dalam persaingan adalah menciptakan efisiensi biaya. Pada koperasi produksi komoditas-komoditas pertanian, lewat anggota koperasi tersebut bisa melacak bahan baku yang lebih murah, sedangkan perusahaan non koperasi harus mengeluarkan biaya untuk mencari bahan baku murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Profil sikap wirausaha manajer, partisipasi anggota, implementasi strategi pemasaran produk dan kinerja usaha koperasi yaitu :
 - a) Sikap wirausaha manajer KUD di Jawa Barat kecenderungan sudah positif.
 - b) Partisipasi anggota baik partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif pada KUD di Jawa Barat pada umumnya sudah aktif.
 - c) Implementasi strategi pemasaran

produk pada KUD di Jawa Barat kecenderungan belum baik.

- d) Kinerja usaha koperasi pada KUD di Jawa Barat pada umumnya sudah baik.
- 2). Sikap wirausaha manajer mempunyai hubungan yang erat dengan partisipasi anggota. Sikap wirausaha manajer dapat meningkatkan dan menurunkan tingkat partisipasi anggota dan juga sebaliknya tingkat partisipasi anggota dapat menentukan positif atau negatifnya sikap wirausaha manajer.
- 3). Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap implementasi strategi pemasaran.
- 4). Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha KUD.
- 5). Implementasi strategi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha koperasi. Variasi implementasi strategi pemasaran menentukan variasi kinerja usaha koperasi pada KUD di Provinsi Jawa Barat.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bagi Pengurus Koperasi, sebaiknya pengurus dengan pertimbangan utama memiliki jiwa kewirausahaan koperasi serta dalam melaksanakan usahanya diberi kebebasan dengan aturan yang jelas, sehingga manajer tidak hanya bersifat rutin namun melaksanakan kegiatan arbitrase dan kegiatan inovatif.
- 2) Bagi Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN), sebaiknya materi pendidikan dan pelatihan difokuskan pada kewirausahaan koperasi terutama untuk wirausaha manajer, dengan harapan ada perubahan sikap manajer dari kegiatan rutin mengarah ke arbitrase dan inovatif. .
- 3) Bagi Pemerintah, dalam pengukuran kinerja usaha koperasi, sebaiknya perlu dipertimbangkan dengan menggunakan

konsep *Balanced Scorecard* yang dimodifikasi disesuaikan dengan karakteristik usaha koperasi seperti aspek promosi anggota, aspek keuangan, aspek bisnis internal dan aspek pendidikan.

- 4) Bagi Anggota, sebaiknya dapat meningkatkan partisipasinya baik partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anggota.
- 5) Untuk penelitian lanjutan sebaiknya diteliti mengenai wirausaha anggota, birokrat dan wirausaha katalik serta perlu diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bayu Krismurthi. 2002. *Membangun Koperasi Berbasis Anggota dalam rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Bogor : PSP IPB.
- Bilson Simamora. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cravens David W. and Piercy Nigel F. 2006. *Strategic Marketing*. Eighth Edition. UAS : Mc-Graw Hill. Higher Education
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat. 2006. *Laporan Tahunan*. Bandung : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat.
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Keeling D. Jenefer. 2004. Lesson in Cooperative Failur The Rice Growers Association Experience. Paper Presented at NCR-194 Research on Cooperative Annual Meeting Nov. 2 - 3, 2004. Kansas City, Missouri
- Kusnadi dan Agustina Hanafi. 1999. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Lukman Mohamad Baga. 2003. Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kajian Terhadap Pengembangan Agribisnis Persusuan di Indonesia. *Makalah. Pada Seminar Dwibulanan Istecs Eropa. Tanggal 5 Juli 2003*. Universitas Frankfurt am Main. Germany.
- Marver, John C and Stanley F. Slater. 1998. The Efecct of Market Orientation on Business Profitability, *Journal of Marketing*, Vol 54 No. 3 pp. 20 - 35.
- Melchers, J. M. 1994. Dibutuhkan Suatu Perubahan Sikap. *Majalah Prisma Nomor 9 Bulan Oktober 1994*. 8 - 12.
- Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Terjemahan Eddy Suwardi Kartawidjaja, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peterson, Chris. 2005. *Searching for a Co-operative Competitive Advantage*. mimeo, Michigan State University.
- Pitman, Lynn. 2005. *Cooperatives in Wisconsin*, mimeo, University of Wisconsin Center for Cooperatives. Madison.
- Prijadi Atmadja, 2004. Model pemeringkatan Koperasi : Instrumen Penilaian Hasil dan Deteksi Keperluan Pemberdayaan Koperasi. dalam *Infokop Edisi. 24 Tahun 2004*
- Robin, P. Stephen. 2001. *Organizational Behaviour Concept Conversies and Aplcations* Six Edition. New York. Prentice Hal. Inc.
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Terjemahan Sri Djatnika. Jakarta : Salemba Empat.
- Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tri Dayakisni Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

- Tulus Tambunan. 2007. *Prospek Koperasi Pengusaha dan Petani di Indonesia dalam Tekanan Globalisasi Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan Dunia*. Kadin-Pusat Studi Industri dan UKM, Jakarta : Universitas Trisakti.
- Winardi J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana.